

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Unit Transfusi Darah PMI Kabupaten Gunungkidul sebagai pelaksana teknis Upaya Kesehatan Transfusi Darah di wilayah Gunungkidul mempunyai tugas dalam pemenuhan kebutuhan darah di wilayah Kabupaten Gunungkidul baik dari segi kuantitas maupun kualitas melalui koordinasi dengan pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul, Dinas Kesehatan, Rumah Sakit Daerah Kabupaten Gunungkidul dan Rumah Sakit lain yang ada di wilayah Kabupaten Gunungkidul dan sekitarnya.

UTD PMI Kabupaten Gunungkidul sebagai unit kerja PMI Kabupaten Gunungkidul memiliki sistem pembiayaan swadaya dan non profit dalam kegiatan operasionalnya dengan tugas mengelola penyumbangan darah/donor darah, pemeriksaan penyakit menular lewat transfusi darah (IMLTD) seperti HIV/AIDS, Hepatitis B, Hepatitis C, dan Sifilis. Penyimpanan dan distribusi darah serta penyaluran darah sehat kepada Rumah Sakit di wilayah Kabupaten Gunungkidul dan sekitarnya. UTD PMI Kabupaten Gunungkidul semula bertempat di RSUD Wonosari Gunungkidul dan mulai tahun 2009 sampai sekarang beralamat di Markas PMI Kabupaten Gunungkidul, Jl. Nusa Indah No 3 Wonosari, Gunungkidul.

2. Karakteristik Pendonor Darah di UTD PMI Gunungkidul Tahun 2019

Berdasarkan data yang diperoleh di UTD PMI Gunungkidul Yogyakarta pada bulan Januari sampai dengan Desember 2019, jumlah pendonor sebanyak 5.966 orang, pendonor laki-laki sebanyak 4.627 orang (77,55%) dan wanita 1.339 orang (22,45%). Pendonor darah terbanyak pada kelompok usia 26-45 sebanyak 2.667 (48,05%). Golongan darah O rhesus positif merupakan golongan darah terbanyak sejumlah 2.259 orang (37,8%). Distribusi frekuensi

pendonor darah di UTD PMI Gunungkidul Yogyakarta tahun 2019 tertera pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Karakteristik Pendonor Darah di UTD PMI Gunungkidul Tahun 2019

Variabel		Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin			
Laki-laki		4.627	77,55 %
Wanita		1.339	22,45 %
		5.966	100 %
Kelompok Usia			
17-25 tahun		1.120	18,78%
26-45 tahun		2.867	48,05%
46-65 tahun		1.979	33,17%
		5.966	100%
Golongan Darah	Rhesus		
A	positif	1.413	23,8 %
	negatif	0	0 %
B	positif	1.894	31,7%
	negatif	0	0 %
AB	positif	400	6,7%
	negatif	0	0 %
O	positif	2.259	37,8%
	negatif	0	0 %
		5.966	100%

3. Hasil Uji Saring HIV di UTD PMI Kabupaten Gunungkidul Tahun 2019

Jumlah pendonor darah di UTD PMI Gunungkidul sebanyak 5.966 orang. Jumlah pendonor paling banyak yaitu pada bulan Desember sebanyak 591 orang (9,90%). Semua darah donor wajib dilakukan pemeriksaan Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD), meliputi Hepatitis B, Syphilis, HCV dan HIV. Pada penelitian ini difokuskan pada hasil uji saring HIV.

Dari 5.966 pendonor, didapatkan hasil HIV reaktif sebanyak 1 orang (0,01%) dan non reaktif sebanyak 5.965 orang (99,99%). Hasil uji saring HIV di UTD PMI Kabupaten Gunungkidul tertera pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Hasil Uji Saring HIV di UTD PMI Gunungkidul Yogyakarta Tahun 2019

Bulan	Hasil Uji Saring		Jumlah Uji Saring HIV
	Non-Reaktif	Reaktif	
Januari	551	0	551
Februari	468	0	468
Maret	653	0	653
April	551	0	551
Mei	289	0	289
Juni	558	0	558
Juli	330	1	331
Agustus	514	0	514
September	527	0	527
Oktober	461	0	461
November	472	0	472
Desember	591	0	591
Jumlah	5965	1	5.966
Maksimal	653	1	653
Minimal	289	0	289

Sumber: Laporan Uji Saring IMLTD UTD PMI Gunungkidul tahun 2019

B. Pembahasan

Penelitian dilakukan pada darah donor yang dilakukan uji saring HIV dengan jumlah 5.966 darah donor pada tahun 2019. Didapatkan hasil reaktif HIV sebanyak 1 orang pendonor pada bulan Juli dan 5.965 darah donor yang non reaktif HIV. Secara keseluruhan dapat dilihat pendonor yang paling banyak mendonorkan darahnya berada dibulan maret sebanyak 653 orang dan yang paling sedikit mendonorkan darah pada bulan mei sebanyak 289 pendonor. Dilihat dari karakteristik jenis kelamin yang paling banyak mendonorkan darah adalah jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 4.627 dengan persentase 77,55% dan pendonor darah perempuan sebanyak 1.339 dengan persentase 22,45%.

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Luh Gede (2013) di UTD Provinsi Bali yaitu didapatkan hasil bahwa pendonor darah lebih banyak laki-laki dibandingkan dengan perempuan hal

ini mungkin dipengaruhi oleh kesadaran pendonor darah laki-laki lebih tinggi atau pendonor perempuan masih takut untuk melakukan donor darah.

Selanjutnya berdasarkan karakteristik kelompok usia yang paling banyak mendonorkan darah pada usia 26-45 tahun, dan yang paling sedikit mendonorkan darahnya pada usia 17-25 tahun sebanyak 1.120 pendonor darah. Kelompok usia 26-45 tahun termasuk pada kategori dewasa awal disini kesadaran seseorang untuk mendonorkan darahnya lebih besar seiring dengan pengetahuan yang dimiliki orang tersebut.

Berdasarkan karakteristik golongan darah pada pemeriksaan uji saring HIV terdapat pendonor yang paling banyak mendonorkan darahnya yang paling banyak pada golongan darah O sebanyak 2259 pendonor dengan persentase 37,8%, diikuti oleh golongan darah B sebanyak 1894 dengan persentase 31,7%, golongan darah A sebanyak 1413 dengan persentase 23,8%, dan yang paling sedikit dengan golongan darah AB sebanyak 400 pendonor dengan persentase 6,7%. Hal ini disebabkan karena golongan darah O adalah golongan darah universal atau golongan darah yang sering kali dijumpai.

Uji saring darah yang digunakan di UTD PMI Kabupaten Gunung Kidul menggunakan metode ELISA. ELISA atau *Antibodi Immunosorbent Enzyme-linked* merupakan teknik yang menggabungkan spesifisitas antibodi dengan sensitivitas uji enzim secara sederhana, dengan menggunakan antibodi atau antigen yang digabungkan ke suatu enzim yang mudah diuji. ELISA memberikan pengukuran antigen atau antibodi yang baik secara relatif maupun kuantitatif. ELISA dapat digunakan untuk mendeteksi adanya antigen yang dikenali oleh antibodi atau dapat digunakan untuk menguji antibodi yang mengenali antigen.

Untuk meminimalisir penularan penyakit kepada pasien maka dilakukan uji saring IMLTD pada darah donor dengan 4 parameter yaitu HIV, Hepatitis B, Hepatitis C, Sifilis, dan Malaria pada daerah endemik malaria. Pemeriksaan uji saring IMLTD ini berfungsi untuk pengamanan darah agar darah yang ditransfusikan kepada pasien merupakan darah yang aman dan tidak menimbulkan kerugian bagi pasien karena tertular virus/penyakit dari darah pendonor.

C. Keterbatasan

1. Kesulitan

Kesulitan pada saat pengambilan data, karena adanya pandemi Covid-19, sehingga data didapatkan secara online. Selain itu, peneliti susah jaringan pada saat di kampung sehingga jadwal penelitian mundur dari rencana awal.

2. Kelemahan

Kelemahan dalam penelitian ini yaitu data dalam penelitian ini didapatkan dari data sekunder yang diperoleh secara online, sehingga peneliti tidak dapat mengkonfirmasi data primer ke tempat penelitian secara langsung.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN